

Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di SDN Binakal Bondowoso

(Application of the method of problem solving to improve activities and learning outcomes of the 4th graders of social studies on social issues in local environment at SDN Binakal Bondowoso)

Andika, Rahayu, Chumy Zahroul F
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: : www.fkip.unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Binakal Bondowoso yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode *problem solving* dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,52%, sedangkan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 12,94%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS Pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Binakal Bondowoso.

Kata Kunci : aktivitas siswa, hasil belajar siswa, metode *problem solving*.

Abstract

This research is class room action research aimed at improving the students' activities and outcomes in learning social studies using problem solving method. The subjects in this study was 4th graders at SDN Binakal Bondowoso with 23 students, consisting of 11 males and 12 females. Problem solving method can exercise students to solve problems they face both individual and in groups. Based on the results of observation learning activities of students from cycle I to cycle II increased 11,52%, while increasing students' learning outcomes from cycle I to cycle II was 12,94%. Results indicated that the application problem solving method can improve activities and learning outcomes of IV graders in the social studies on social issues in the environment at SDN Binakal Bondowoso.

Key Words : student activities, student learning outcomes, problem solving method.

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan jenjang awal bagi seorang siswa dalam menempuh pendidikan. Layaknya fondasi dari sebuah bangunan, pendidikan di SD memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. selain memberikan ilmu pengetahuan, seorang guru harus memberikan pendidikan moral dan sikap kepada siswa melalui mata pelajaran yang disampaikan. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang terus menerus.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Sumaatmadja (dalam Hidayati *et al*,2008:24) adalah “membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara”. Melihat tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dengan pembelajaran IPS ini, siswa dapat diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Selain itu melalui pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan siswa mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Oleh karena itu peranan guru dalam proses pembelajaran diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi oleh siswa. Pemahaman dan

pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menentukan perkembangan potensi diri siswa.

Hasil ulangan harian yang didapatkan siswa kelas IV SDN Binakal Bondowoso dalam pelajaran IPS, dari 23 orang siswa, hanya 14 orang atau 60,8% siswa yang mendapat nilai ≥ 61 (KKM SDN Binakal) dan dinyatakan tuntas, sisanya masih mendapat nilai dibawah KKM dan dinyatakan belum tuntas. Padahal standar pencapaian dalam kurikulum, bahwa siswa dinyatakan mencapai standar proses pembelajaran yang baik jika 75% siswa mendapat nilai diatas KKM secara klasikal dan dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumen tentang hasil ulangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN Binakal Bondowoso tersebut belum optimal. Oleh karena itu perlu dicari alternatif metode pembelajaran IPS yang lebih dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan metode *problem solving*. Dalam metode ini siswa dituntut untuk dapat memberikan pemecahan terhadap suatu masalah yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran.

Metode pembelajaran *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam *problem solving* kegiatan belajar mengajar dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan (Dharma, 2008 : 28). Metode ini menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, guru berperan memberikan pengawasan serta bimbingan kepada siswa, sehingga kesulitan dalam memecahkan masalah dapat dipecahkan secara benar dan jelas. Metode *problem solving* memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran diantaranya yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang kemajuan berpikir siswa, dan dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul "Penerapan metode *problem solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Binakal Bondowoso".

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Masyhud (2010:144) penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 23 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 11 siswa dan jumlah siswa perempuan 12 siswa. alasan pemilihan subjek peneliti ini karena aktivitas dan hasil belajar rendah, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *problem solving*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisis data adalah bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah:

a. aktivitas siswa selama berlangsungnya penerapan metode *problem solving*, yang diperoleh dari hasil observasi. Untuk menganalisis persentase keaktifan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_a = persentase aktivitas belajar siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

b. data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode *problem solving*, diperoleh dari skor tes yang dianalisa untuk mengetahui persentase ketuntasan hasil belajar IPS yang dicapai. Ketuntasan hasil belajar dapat dicari dengan rumus:

$$P_t = \frac{n}{N} \times$$

100%

Keterangan :

P_t = persentase ketuntasan hasil belajar

n = jumlah siswa tuntas

N = jumlah siswa keseluruhan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar juga meningkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Binakal Kabupaten Bondowoso. Siswa kelas IV yang diteliti terdiri dari 23 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini dilatarbelakangi karena aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS masih tergolong rendah.

Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk materi masalah sosial di lingkungan setempat ini dilaksanakan dengan 2 siklus karena pada siklus yang

pertama ketuntasan klasikal tidak dapat tercapai. Dalam pelaksanaannya metode *problem solving* terdiri dari beberapa tahap, yang pertama tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menyiapkan instrumen penilaian seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok dan juga daftar kelompok. Pembagian kelompok ditentukan oleh peneliti secara heterogen dengan bertanya pada guru kelas. Siswa dibagi kedalam 5 (lima) kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa secara bersama-sama. Setelah berdoa guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap yang ketiga yaitu kegiatan kelompok, guru memberikan lembar kerja kelompok (LKK) untuk setiap kelompok. Masing-masing anggota kelompok diminta untuk mencari jawaban dari lembar kerja kelompok yang mereka dapatkan dengan membaca buku bacaan yang ada. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mendiskusikan jawaban yang sudah diperoleh dengan anggota kelompok masing-masing. Di dalam kelompok ini anggota-anggotanya akan saling berdiskusi satu sama lain untuk menarik kesimpulan. Semua kelompok mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada siklus I siswa tampak bingung dengan metode pembelajaran ini, karena baru pertama diterapkan. Pada waktu persentasi kelompok, mereka masih terlihat malu-malu untuk persentasi kelompok karena mereka belum terbiasa menyampaikan jawaban di depan kelas. Suasana awal pembelajaran siswa kelihatan masih pasif. Akan tetapi pada siklus dua semua kendala bias diatasi oleh guru.

Tahap keempat pemberian tes setiap akhir pembelajaran (*postest*). Selama pembelajaran berlangsung dilakukan penilaian aktivitas siswa yang dilakukan oleh observer. Observer yang bertugas mengobservasi siswa yaitu Siti Wasilah dan Alex Hariyanto. Mereka adalah guru sukwan di SDN Binakal. Guru kelas mengobservasi peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, setelah diterapkan metode *problem solving*, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dibandingkan sebelum tindakan. Aktivitas belajar siswa telah menunjukkan persentase yang diharapkan oleh peneliti, yakni 74,34%. Aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 32,17% dari prasiklus yaitu sebesar 42,17%. Hasil belajar siswa dalam siklus I juga mengalami peningkatan dibandingkan pada hasil belajar sebelum tindakan dengan persentase ketuntasan secara klasikal mencapai 73,91% dari 60,86% sebelum tindakan. Hal ini berarti ada kenaikan sebesar 13,05%. Namun, persentase hasil belajar pada siklus I ini masih belum menunjukkan persentase ketuntasan yang diharapkan karena hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas apabila terdapat 75% siswa yang mencapai nilai ≥ 61 (KKM SDN Binakal).

Kendala yang dialami guru pada saat pelaksanaan siklus I, diantaranya adalah kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, namun kendala ini dapat diatasi guru yang kemudian dilakukan pada pelaksanaan siklus II. Untuk mengatasi kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan guru melakukan perbaikan yaitu dengan pemberian hadiah pada siswa yang mendapatkan skor tertinggi pada aktivitas siswa sehingga banyak sekali siswa yang berani bertanya dan memberikan curahan pendapat.

Setelah melakukan refleksi, peneliti menyusun perencanaan untuk pembelajaran siklus II. Perencanaan ini disusun berdasarkan kekurangan pada siklus I. semua kekurangan ataupun temuan pada siklus I diperbaiki dalam tahap perencanaan siklus II ini. Perencanaan yang dilakukan meliputi pembuatan rencana perbaikan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *problem solving*, menyiapkan lembar kerja kelompok, menyiapkan daftar anggota kelompok, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

Pembelajaran siklus II masih menggunakan metode *problem solving*, namun dalam siklus II ini, peneliti menambahkan motivasi dengan pemberian hadiah bagi siswa yang mendapatkan skor tertinggi pada indikator aktivitas belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Banyak sekali siswa yang bertanya mengenai materi, siswa juga sudah berani mengutarakan pendapatnya. Hal ini membuat persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 11,52% yaitu dari 74,34 % pada siklus I, menjadi 85,86 % pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 13,04 % yaitu dari 73,91 % pada siklus I, menjadi 86,95 % pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode *problem solving* mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di lingkungan setempat di SDN Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu terlihat dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *problem solving* pada siklus I dan siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- aktivitas belajar siswa setelah diterapkan metode *problem solving* mengalami peningkatan dari aktivitas belajar pada pra siklus. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang didapatkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan pada siklus I sebesar 32,17% dari pra siklus yaitu sebesar 42,17% menjadi siklus I sebesar 74,34%. Sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 11,52% dari siklus I sebesar 74,34% menjadi siklus II sebesar 85,86%.

- b. hasil belajar siswa kelas IV SDN Binakal Kabupaten Bondowoso, pada tahap siklus I setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yang telah ditetapkan oleh SKBM SDN Binakal. Pada siklus I hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 73,91 % dengan siswa tuntas sebanyak 17 siswa dari 23 siswa, dan siswa tidak tuntas sebesar 26,08 % atau 6 siswa tidak tuntas dari 23 siswa. Pada siklus II ketuntasan klasikal yang berhasil dilakukan oleh siswa sudah mencapai 86,95 % dengan siswa tuntas mencapai 20 siswa dari 23, dan siswa yang tidak tuntas sebesar 13,04 % atau 3 siswa tidak tuntas dari 23 siswa. Peningkatan pada siklus II ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 13,04 % dibandingkan pada siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Mujinem dan Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Dharma, Surya. 2008. Strategi pembelajaran dan pemilihannya. Jakarta: direktorat tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Masyhud, M. Sulthon. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.

